

## KOMPETENSI LITERASI MEDIA DIGITAL SISWA KELAS X PADA SMA BERYAYASAN BUDDHIS DI TANGERANG

Oleh:

Heriyanto

STABN Sriwijaya Tangerang Banten

heriyanto@stabn-sriwijaya.ac.id

### ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah kompetensi literasi media digital siswa kelas X pada SMA beryayasan buddhis di Tangerang. Tujuan penelitian untuk mengetahui kompetensi literasi media digital siswa kelas X. Tingkat kompetensi literasi media digital dilakukan dengan memberikan kategori (tinggi, sedang, dan rendah) yang diukur menggunakan dimensi *digital literacy competencies*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 114 orang. Objek penelitian adalah kompetensi literasi media digital siswa kelas X pada SMA beryayasan buddhis di Tangerang. Penentuan sampel dilakukan dengan *random sampling* melalui *area sampling*. Pengumpulan data dengan teknik non tes menggunakan kuesioner menggunakan empat klasifikasi berdasarkan skala Likert. Lokasi penelitian di SMA Atisa Dipamkara, SMA Perguruan Buddhi, SMA Dharma Putra, dan SMA Ehipassiko School. Teknik analisis data dengan teknik statistik deskriptif menggunakan nilai rata-rata dan standar deviasi. Hasil penelitian menyatakan tingkat kompetensi literasi media digital siswa SMA kelas X pada sekolah beryayasan buddhis di Tangerang sebesar 72,39%. Sedangkan kategori tingkatan kompetensi *Internet Searching* untuk setiap responden berada pada 21,93% kategori tinggi, 64,04% sedang, dan 14,04% kategori rendah. Tingkat kompetensi literasi media digital siswa kelas X dilihat dari dimensi *Hypertextual Navigation* sebesar 64,73%, dengan kategori tinggi sebesar 17,54%, sedang 65,79%, dan 16,67% rendah. Tingkat kompetensi literasi media digital siswa kelas X dilihat dari dimensi *Content Evaluation* sebesar 70,87%, kategori tinggi sebesar 17,54%, sedang 65,79%, dan rendah 16,67%. Tingkat kompetensi literasi media digital siswa kelas X dilihat dari dimensi *Knowledge Assembly* sebesar 71,43%, sebesar 20,18% kategori tinggi, 64,91% sedang, dan 14,91% kategori rendah.

Kata kunci: literasi, literasi media digital, literasi siswa Buddhis

### PENDAHULUAN

Kehadiran berbagai bentuk media dan jejaring sosial digital memungkinkan terjadinya akses informasi tanpa batas, kapan saja, dan di mana saja. Perkembangan komunikasi interaktif (*new media*) juga menjadi sebuah fenomena yang muncul dan berkembang bersama derasnya kemajuan teknologi digital dan arus informasi. Dengan tidak menghilangkan kaidah media itu sendiri, teknologi digital membawa transformasi besar-besaran pada

berbagai bentuk sarana komunikasi. Surat kabar, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk telah melebur dalam teknologi digital dan membawa fungsi serta keunggulan tertentu. Berita, iklan, dan berbagai informasi lainnya dapat disebar (share) dan diciptakan dengan aplikasi digital, dengan dukungan teknologi internet sebagai alat komunikasi, interaksi, dan kolaborasi.

Transformasi berbagai media dalam bentuk digital membawa dampak positif dan negatif terhadap masyarakat. Keterampilan, pengetahuan, pengalaman, moralitas, dan etika pengguna media digital berpengaruh dan berdampak besar terhadap lingkungan masyarakat itu sendiri, tertuang dalam aspek sosial, industri, ekonomi, dan pendidikan masyarakat di era modern sekarang ini. Permasalahan yang ada, perkembangan media digital belum diimbangi dengan kemampuan *filter* (menyaring) dan *sharing* (berbagi) informasi yang baik. Informasi hasil pencarian melalui media digital dan internet langsung saja diterima tanpa melalui analisis mendalam terhadap konten dan kebenaran informasi (<https://www.antaranews.com/berita/611131/kemdikbud-kemkominfo-kerja-sama-tingkatkan-literasi-digital-masyarakat>). *Share* konten yang belum tentu kebenarannya, berita bohong (*hoax*) plagiat yang semakin marak khususnya dalam dunia pendidikan, kurangnya penerapan etika berinternet, pornografi dan pornoaksi dalam media digital, serta pelanggaran terhadap hak kekayaan intelektual menjadi fenomena besar yang ada dalam masyarakat sekarang ini.

Dalam bidang pendidikan, baik pendidikan tinggi, dasar, dan menengah, adaptasi yang baik sangat dibutuhkan dalam menyikapi perkembangan media digital dan berbagai masalah yang mengikuti. Idealnya dengan kemampuan literasi yang baik, media digital menjadi sarana interaksi, komunikasi, kolaborasi, dan sumber informasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan informasi, khususnya informasi akademik. *Digital library*, sumber berita *online*, media pembelajaran dengan pemanfaatan internet, berbagi file melalui *e-mail*, sumber belajar dengan *e-book*, interaksi dan kolaborasi melalui media dan jejaring sosial, menulis dan berbagi informasi melalui blog, serta *search engine* internet yang dapat digunakan untuk mencari referensi pembelajaran merupakan kontribusi positif media digital terhadap bidang pendidikan yang tentunya dapat terjadi dengan dukungan kompetensi mumpuni pengguna teknologi itu sendiri.

Literasi kaitannya dengan media digital merupakan sebuah kompetensi individu berkaitan dengan kemampuan untuk mengakses media digital itu sendiri. Mendapatkan informasi, menganalisis konten, dan kemampuan untuk dapat membuat informasi baru hasil interaksi dengan teknologi digital merupakan bentuk literasi media digital. Kenyataan dalam dunia pendidikan khususnya jenjang menengah, masih terdapat siswa yang belum terbiasa dengan penggunaan komputer dan internet, kesenjangan digital (*digital divide*) masih marak dikalangan pelajar (Hapli, Kristiyono, dkk., 2017), serta tingkat pemahaman siswa terhadap penggunaan internet dan media digital masih kurang. Permasalahan lain pada siswa jenjang menengah, yaitu pemahaman

terhadap *bandwidth*, proses *upload*, proses *download*, virus komputer, dan *pop up browser* yang masih kurang.

Literasi media digital sebuah keharusan dalam dunia pendidikan. Pola pikir, pemahaman, dan karya-karya yang dihasilkan siswa harus merujuk pada cara-cara ilmiah, sistematis, dan didapatkan melalui sumber yang *valid* dan terpercaya. Analisis dan pemahaman kredibilitas sumber informasi yang digunakan menjadi hal penting, yang selanjutnya digunakan dalam memenuhi kebutuhan informasi akademik di sekolah. *Literasi media digital* siswa terwujud pada pemahaman serta cara mendapatkan dan menyebarkan informasi melalui media digital. Pemanfaatan dan penggunaan internet, *website*, *search engine*, media sosial, dan jejaring sosial merupakan bentuk *literasi media digital* yang menjadi *trend* masa sekarang.

Merujuk pada pentingnya literasi media digital dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan tingkat menengah, beberapa penelitian telah dilakukan diantaranya: 1) Rezha Rosita Amalia. 2016. Urgensi literasi digital untuk Pelajar SMA: Penelitian survei tingkat literasi digital pelajar SMA Negeri di daerah Istimewa Yogyakarta. Dapat diketahui tingkat literasi digital pelajar SMA Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah berada di tingkat *advanced*, dan 2) Nuha Rosidah & Sri Herwindya Baskara Wijaya. 2016. Pengaruh Kompetensi Individu terhadap Tingkat Literasi Media Internet. Melihat berbagai bentuk perkembangan media digital beserta fenomena permasalahan yang mengikuti, Penulis tertarik melakukan penelitian berkaitan dengan profile kompetensi literasi media digital siswa SMA yang beryayasan buddhis di Kota Tangerang. Pemilihan siswa sebagai subjek penelitian dengan melihat data penetrasi pengguna internet di Indonesia 75,5% pada kisaran usia 10-24 tahun dimana siswa SMA termasuk dalam kategori tersebut, kemudian juga didukung dengan melihat bahwa penggunaan internet 69,8% digunakan oleh pelajar (Survei APJII, 2016). Pemilihan lokasi penelitian di Tangerang didasarkan pada belum adanya penelitian di Tangerang, baik Kabupaten dan Kota yang berkaitan dengan literasi media digital siswa SMA, diharapkan hasil penelitian memberikan kontribusi besar terhadap kebijakan, penelitian lanjutan, dan kebutuhan masyarakat terhadap data berkaitan dengan profil literasi digital siswa SMA di Kota Tangerang. Sedangkan pemilihan lokasi penelitian pada sekolah yang beryayasan buddhis dikarenakan penelitian diarahkan dan lebih berfokus untuk dapat berkontribusi pada pengembangan dan pendekatan pembelajaran di Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha. Mayoritas siswa pada sekolah beryayasan buddhis adalah beragama Buddha yang berpotensi untuk melanjutkan jenjang pendidikan tinggi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha. Lebih spesifik lagi penelitian dilakukan pada kelas X untuk mengetahui pemahaman dan kompetensi literasi digital siswa yang baru saja memasuki jenjang SMA, dan untuk selanjutnya nanti akan dilakukan penelitian lanjutan berkaitan dengan kompetensi literasi media digital siswa yang akan segera lulus dari SMA. Hasil penelitian juga diharapkan menjadi sebuah data dukung terhadap berbagai program pengembangan literasi digital oleh pemerintah dan berbagai lembaga pendidikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Literasi Media Digital Siswa Kelas X pada SMA Beryayasan Buddhis di Tangerang”. Lokasi sekolah yang menjadi tempat penelitian meliputi Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, dan Tangerang Selatan. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi literasi media digital siswa SMA kelas X yang meliputi tingkat kompetensi literasi media digital, pengkategorian tingkat kompetensi literasi media digital untuk setiap siswa, frekuensi penggunaan internet oleh siswa, dan teknologi yang digunakan dalam mengakses internet. Diharapkan hasil penelitian bermanfaat dan berkontribusi terhadap manajemen dan kebijakan sekolah, dapat digunakan sebagai masukan dan input terhadap proses pembelajaran dan kurikulum khususnya yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Hasil penelitian juga diharapkan berkontribusi terhadap aspek teknik dan praktik secara langsung dalam pembelajaran untuk lebih meningkatkan adopsi teknologi bagi siswa SMA. Kontribusi lain, hasil penelitian menjadi sebuah data akurat dan kredibel yang didapatkan dengan cara ilmiah untuk menjadi sumber, rujukan, dan pengembangan berbagai program literasi digital baik oleh pemerintah dan lembaga pendidikan lainnya.

## LANDASAN TEORETIS

### **Siswa Menengah Atas**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Siswa adalah istilah bagi peserta didik yang menempuh pendidikan pada jalur dasar dan menengah. Siswa SMA merupakan peserta didik pada jalur pendidikan menengah yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan.

### **Literasi Media**

Literasi media merupakan pandangan yang digunakan secara aktif ketika individu mengakses media dengan tujuan untuk memaknai pesan dan informasi yang disampaikan oleh media (Potter, 2005: 34). Elemen utama dalam literasi media terdiri dari: 1) Sebuah kesadaran akan dampak media terhadap individu dan masyarakat, 2) Sebuah pemahaman akan proses komunikasi massa, 3) Pengembangan berbagai strategi yang digunakan untuk menganalisis dan membahas pesan-pesan media, 4) Sebuah kesadaran akan isi media sebagai ‘teks’ yang memberikan wawasan dan pengetahuan, dan 5) Peningkatan kesenangan, pemahaman, dan apresiasi terhadap isi media

(Silverblatt, 1995). Dari beberapa pengertian diatas, dapat dikembangkan definisi literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan isi pesan yang didapatkan dari berbagai bentuk media, yang sangat erat kaitannya dengan bentuk komunikasi antar individu dan masyarakat.

### **Media Digital**

Media digital merupakan berbagai macam bentuk peralatan dan aplikasi teknologi dalam bentuk digital yang dapat digunakan sebagai media dan alat komunikasi. Perkembangan website dengan fungsi sosial berimbas pada terjadinya komunikasi, interaksi, dan kolaborasi dalam dunia digital. Komputer, *smartphone*, website, blog, aplikasi jejering sosial, surat kabar dan majalah online, serta berbagai peralatan dan aplikasi lain dengan dukungan internet untuk komunikasi, interaksi, dan kolaborasi menjadi bentuk media digital. Surat kabar online (seperti: *kompas.com*, *koran.tempo.co*, *republika.co.id*, *tribunnews.com*), jejering sosial (seperti: *facebook*, *twitter*, *instagram*), Aplikasi mengirim dan bertukar pesan (seperti: *Whatsapp*, *Facebook Messenger*, *Line*, *Wechat*), dan website berbagi video (seperti: *Youtube.com*) merupakan bagian dari media sosial dalam bentuk digital yang populer di masyarakat sekarang ini.

### **Literasi Digital**

*Digital literacy* (literasi digital) merupakan kemampuan untuk secara efektif dan kritis mencari, menavigasi, menganalisis, dan membuat informasi dengan menggunakan berbagai bentuk teknologi digital. Literasi digital sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital (Gilster, 1997: 1). Dengan kemampuan *digital literacy* (*digital literacy competencies*) informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja, tetapi melalui evaluasi dengan berbagai proses berpikir secara kritis untuk dapat menerima informasi secara benar. Dalam *digital literacy competencies*, yang dibutuhkan yakni mempelajari bagaimana menyusun pengetahuan, serta membuat sebuah informasi yang tepat hasil mengkaji beberapa sumber yang berbeda. Menjadi sangat penting, dalam *digital literacy* perlu adanya kemampuan untuk mencari serta membangun strategi dalam menggunakan *search engine* untuk mencari dan mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan (Gilster, 1997: 3).

*Digital literacy* bermakna kemampuan berhubungan dengan informasi hipertekstual, membaca non-sekuensial berbasis sistem komputer atau *platform digital* (Davis & Shaw, 2011). *Digital literacy* juga meliputi literasi informasi, literasi teknologi, kesadaran media, serta penerapan dan evaluasi pengetahuan (Beetham, 2015). *Digital literacy* mencakup pemahaman tentang *website* dan *search engine*. Keterampilan menggunakan *search engine* internet dan pemahaman tentang kredibilitas *website* menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam *digital literacy*. Lebih lanjut, kemampuan menggunakan informasi dengan banyak format dari berbagai sumber juga tanggung jawab dari setiap

penyebaran informasi menjadi hal penting dalam *digital literacy*. Kemampuan dan pemahaman dalam mengakses berbagai media digital merupakan sebuah kemampuan dan pemahaman secara komprehensif dalam *digital literacy*.

### ***Digital Literacy Competencies***

Gilster (1997: 3) membagi *digital literacy competencies* ke dalam empat kompetensi inti yang perlu dimiliki, yaitu:

#### ***a. Internet Searching***

Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yakni kemampuan untuk melakukan pencarian informasi di internet dengan menggunakan *search engine*, serta melakukan berbagai aktivitas didalamnya.

#### ***b. Hypertextual Navigation***

Sebagai suatu keterampilan untuk membaca serta pemahaman secara dinamis terhadap lingkungan *hypertext*. Memahami navigasi *hypertext* dalam *website* dan *browser*. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yaitu: 1) Pengetahuan tentang *hypertext* dan *hyperlink* beserta cara kerjanya, 2) Pengetahuan tentang perbedaan antara membaca buku teks dengan melakukan *browsing* melalui internet. 3) Pengetahuan tentang cara kerja *website* meliputi pengetahuan tentang *bandwidth*, *http*, *html*, dan *url*, serta 4) Kemampuan memahami karakteristik halaman *website*.

#### ***c. Content Evaluation***

Kompetensi *content evaluation* mencakup beberapa komponen antara lain: 1) Kemampuan membedakan antara tampilan dengan konten informasi yakni persepsi pengguna dalam memahami tampilan suatu halaman *website* yang dikunjungi, 2) Kemampuan menganalisis latar belakang informasi yang ada di internet yakni kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi, 3) Kemampuan mengevaluasi suatu alamat *website* dengan cara memahami macam-macam domain untuk setiap lembaga ataupun negara tertentu, 4) Kemampuan menganalisis halaman *website*, serta 5) Pengetahuan tentang FAQ dalam suatu *newsgroup*/ grup diskusi.

#### ***d. Knowledge Assembly***

Kompetensi ini sebagai suatu kemampuan untuk menyusun pengetahuan, membangun suatu kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, dan kemampuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan baik. Hal ini dilakukan untuk kepentingan tertentu baik pendidikan maupun pelaksanaan tugas. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yaitu: 1) Kemampuan untuk melakukan pencarian informasi melalui internet, 2) Kemampuan untuk membuat suatu personal *newsfeed* atau pemberitahuan berita terbaru yang akan didapatkan dengan cara bergabung dan berlangganan berita dalam suatu *newsgroup*, *mailing list* maupun grup diskusi lainnya yang mendiskusikan atau membahas suatu topik tertentu sesuai dengan kebutuhan atau topik permasalahan tertentu, 3) Kemampuan untuk melakukan analisis terhadap informasi yang diperoleh, 4) Kemampuan untuk menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi, serta 5) Kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh di internet

dengan kehidupan nyata yang tidak terhubung ddalam jaringan komunikasi internet.

Davis & Shaw (2011) menyatakan terdapat 6 kompetensi utama *digital literacy*, meliputi: (a) pemahaman format digital dan non digital; (b) penciptaan dan komunikasi informasi digital; (c) evaluasi informasi; (d) penghimpunan atau perakitan pengetahuan; (d) literasi informasi, dan (e) literasi media. *Digital literacy competencies* menjadi sebuah indikator dan alat ukur kemampuan seseorang hingga dapat dikatakan memiliki kemampuan *digital literacy*. *Digital literacy competencies* menjadi sebuah kemampuan, keterampilan, yang bergabung dengan pengalaman dalam menggunakan teknologi digital.

Dapat disimpulkan kompetensi literasi media digital adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk dapat menyikapi kemajuan media digital yang meliputi kemampuan dan keterampilan dalam mencari informasi di internet, keterampilan untuk membaca serta pemahaman secara dinamis terhadap lingkungan *website*, mengevaluasi konten informasi dari media digital, dan kemampuan untuk menyusun pengetahuan, membangun suatu kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan media digital.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui metode *ex post facto*. Penelitian hanya terdiri dari satu variable yaitu kompetensi literasi media digital siswa siswa kelas X pada SMA beryayasan Buddhis di Tangerang. Penelitian dilakukan dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli tahun 2018, lokasi penelitian yaitu: a) Sekolah Atisa Dipamkara, b) Sekolah Perguruan Buddhi, c) Sekolah Dharma Putra, dan d) Sekolah Ehipassiko School.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X yang aktif pada semester berjalan di tahun pelajaran 2017/2018, berjumlah 114 dari 311 populasi. Objek penelitian adalah kompetensi literasi media digital siswa kelas X. Sampel penelitian berjumlah 114 orang siswa, dengan mengambil 37% dari populasi, melebihi 100 orang bila dikaitkan dengan batas minimum pengambilan sampel pada penelitian dengan subjek yang banyak. Satu orang siswa tidak mengembalikan kuesioner dengan alasan tidak diketahui. Jumlah sampel penelitian ditentukan dengan melihat rentang 20 s.d. 55% dari populasi (Arikunto, 2006: 116). Sampel dengan jumlah 37% dari populasi masih berada pada rentang tersebut, juga dengan mempertimbangkan pengamatan terhadap subjek dan waktu dalam melaksanakan penelitian. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan *random sampling* melalui *area sampling*, dikarenakan lokasi sekolah yang letak berjauhan di wilayah Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, dan Tangerang Selatan.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik non tes menggunakan kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi literasi media digital. Kuesioner menggunakan empat klasifikasi berdasarkan skala Likert. Jawaban setiap *item* instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Instrumen dikembangkan berdasarkan indikator dan

dimensi teori yang ada. Skor jawaban yang diberikan memiliki bobot nilai yaitu: Sangat tidak setuju/ tidak pernah= 1 ; Tidak setuju/ jarang= 2 ; Setuju/ sering= 3 ; Sangat setuju/ selalu= 4.

Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk menentukan kategori tingkat kompetensi literasi media digital menjadi tinggi, sedang, dan rendah (Sudijono, 2011). Sedangkan persentase tingkat kompetensi literasi media digital didapatkan melalui membagi skor total jawaban responden dengan skor total maksimal jawaban responden, kemudian dikalikan dengan 100. Pengolahan data dengan menggunakan software SPSS dan Microsoft Office Excel.

### Definisi Konseptual Variabel Penelitian

Kompetensi literasi media digital merupakan kemampuan dan keterampilan untuk secara efektif dan kritis mencari, menavigasi, menganalisis, dan membuat informasi dengan menggunakan berbagai bentuk teknologi dan media digital. Literasi digital sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital (Gilster, 1997: 1). Dengan kemampuan literasi media digital, informasi yang ditemukan tidak langsung diterima begitu saja, tetapi melalui evaluasi dengan berbagai proses berpikir secara kritis. Kompetensi literasi media digital diukur melalui dimensi *digital literacy competencies* terdiri dari *internet searching*, *hypertextual navigation*, *content evaluation*, dan *knowledge assembly*.

### Operasional Variabel Penelitian

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

DIMENSI	INDIKATOR
<i>Internet searching</i>	1. Penggunaan mesin pencari internet
	2. Mencari informasi melalui internet
	3. Melakukan aktivitas dan memenuhi kebutuhan informasi melalui internet
<i>Hypertextual Navigation</i>	1. Memahami navigasi <i>hypertext</i> dalam <i>website</i> dan <i>browser</i>
	2. Memahami cara kerja <i>website</i>
	3. Memahami fungsi <i>link</i> pada <i>website</i>
	4. Pengetahuan perbedaan membaca buku dan membaca informasi pada <i>website</i> dan media digital
	5. Pengetahuan tentang <i>bandwidth</i> , <i>http</i> , <i>html</i> , dan <i>url</i>
	6. Pengetahuan tentang karakteristik <i>website</i> dan media digital
<i>Content Evaluation</i>	1. Memahami <i>website</i> yang kredibel
	2. Memahami latar belakang informasi pada <i>website</i> dan media digital
	3. Keinginan mencari informasi lebih dalam melalui <i>website</i> dan media digital
	4. Pengetahuan jenis domain untuk lembaga dan negara
	5. Pengetahuan tentang <i>Frequently Asked Question</i> (FAQ) dalam

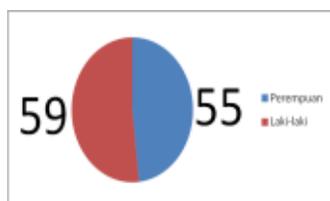
	<i>newsgroup/ grup diskusi</i>
	6. Analisis mendalam terhadap informasi yang didapatkan melalui internet
<i>Knowledge Assembly</i>	1. Kemampuan mendapatkan informasi melalui internet dan media digital
	2. Kemampuan membuat informasi dan berita baru
	3. Kemampuan menganalisis informasi yang diperoleh
	4. Kemampuan membuktikan kebenaran informasi dengan berbagai media digital
	5. Kemampuan menyusun informasi baru dengan informasi yang didapatkan melalui internet, media, dan teknologi digital

### HASIL DAN PEMBAHASAN

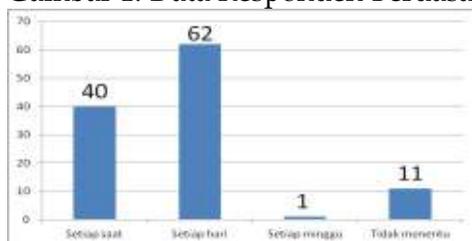
Nilai *mean*, *median*, *mode*, *standard deviation*, dan *range* untuk variabel penelitian tergambar pada tabel 2.

Tabel 2. Data Deskriptif Variabel Penelitian

Statistics		
Kompetensi Literasi Digital		
N	Valid	114
	Missing	0
Mean		144,78
Median		143,00
Mode		127
Std. Deviation		21,129
Range		106
Minimum		89
Maximum		195

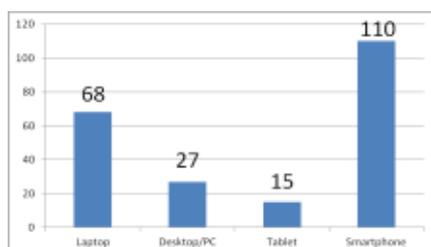


Gambar 1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



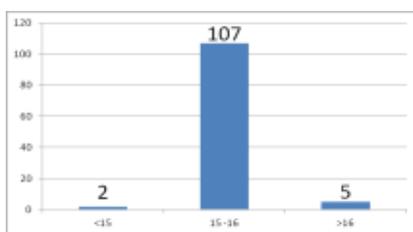
Gambar 2. Frekuensi Penggunaan Internet Responden Penelitian

Gambar grafik 2. menampilkan frekuensi penggunaan internet oleh responden. Frekuensi penggunaan internet terbagi ke dalam kategori Setiap Saat, Setiap Hari, Setiap Minggu, dan Tidak Menentu.



Gambar 3. Penggunaan Teknologi dalam Mengakses Internet

Akses internet dengan pemanfaatan teknologi dapat terlihat pada gambar 3. menampilkan *Smartphone* berada pada kategori paling tinggi dengan 110 orang responden.



Gambar 4. Grafik Data Responden Berdasarkan Usia

Kriteria responden berumur 15 s.d. 16 tahun melebihi lainnya dikarenakan umur ideal ketika menempuh pendidikan pada tingkat SMA (usia ideal siswa) yaitu berkisar antara 15 s.d. 16 tahun.

### Kompetensi Literasi Digital Siswa Kelas X pada SMA Beryayasan Buddhis di Tangerang

Kompetensi literasi digital siswa kelas X pada SMA beryayasan buddhis di Tangerang dalam persentase didapatkan melalui membagi skor total jawaban responden dengan skor total maksimal jawaban responden, kemudian dikalikan dengan 100.

$$\text{Tingkat kompetensi literasi digital} = \frac{\text{skor total jawaban responden}}{\text{skor total maksimal jawaban responden}} \cdot 100$$

$$\text{Tingkat kompetensi literasi digital} = \frac{16.505}{22.800} \cdot 100 = 72,39$$

Hasil pengolahan data penelitian menghasilkan tingkat kompetensi literasi digital siswa kelas X pada SMA beryayasan buddhis di Tangerang sebesar 72,39%. Berkaitan dengan tingkat pengetahuan, tingkat kompetensi literasi digital siswa kelas X sebesar 72,39% berada pada kategori cukup. Tingkat persentase pengetahuan dan pemahaman dikatakan baik jika lebih besar dari 75% (>75%), 60% sampai dengan 75% dikatakan cukup (60% s.d. 75%), dan lebih kecil 60% (<60%) termasuk dalam kategori kurang (Arikunto, 2006: 344).

### Tingkat kompetensi Literasi Digital untuk setiap Siswa Kelas X

Kompetensi literasi digital siswa kelas X dapat dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan kategori rendah. Pengkategorian didapatkan dengan menggunakan *mean* dan standar deviasi data penelitian. Untuk selanjutnya pemberian ranking dapat dilakukan dengan melihat skor total jawaban

responden penelitian. Nilai *mean* sebesar 144,78 dan standar deviasi sebesar 21,129.

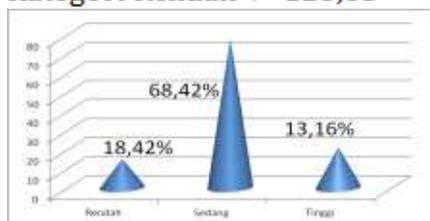
$$\text{Mean} + \text{Standar Deviasi} = 144,78 + 21,129 = 165,91$$

$$\text{Mean} - \text{Standar Deviasi} = 144,78 - 21,129 = 123,65$$

Kategori Tinggi:  $\geq 165,91$

Kategori Sedang: 123,65 s.d. 165,90

Kategori Rendah  $> 123,65$

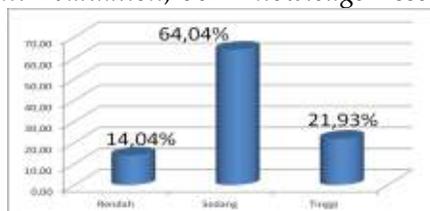


Gambar 5. Kategori Kompetensi Literasi Media Digital Responden

Gambar 5. menampilkan tingkat kompetensi literasi digital siswa kelas X pada SMA beryayasan buddhis di Tangerang. Kompetensi literasi digital sebesar 13,16% kategori tinggi, sebesar 68,42% kategori sedang, dan sebesar 18,42% kategori rendah.

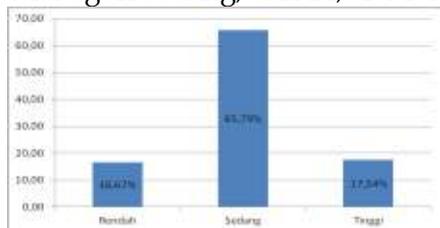
### Kompetensi Literasi Digital Siswa SMA kelas X untuk setiap Dimensi

Kompetensi literasi digital siswa SMA kelas X sebesar 72,39%, dapat diturunkan lagi untuk melihat tingkat kompetensi pada setiap dimensi literasi media digital. Dimensi literasi media digital merupakan bagian dari *digital literacy competencies*, yaitu: dimensi *Internet Searching*, *Hypertextual Navigation*, *Content Evaluation*, dan *Knowledge Assembly*.



Gambar 6. Tingkat Kompetensi Dimensi *Internet Searching*

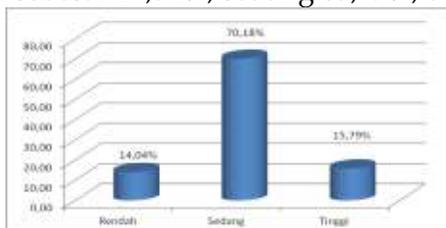
Gambar 6. menampilkan tingkat kompetensi literasi media digital siswa kelas X untuk dimensi *Internet Searching* sebesar 83,42%. Sedangkan kategori tingkatan pemahaman untuk setiap responden dalam menjawab item angket penelitian dimensi *Internet Searching* berada pada 21,93% kategori tinggi, 64,04% kategori sedang, dan 14,04% kategori rendah.



Gambar 7. Tingkat Kompetensi Dimensi *Hypertextual Navigation*

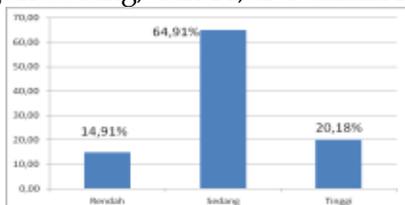
Tingkat kompetensi literasi media digital siswa kelas X untuk dimensi *Hypertextual Navigation* sebesar 64,73%. Sedangkan kategori tingkatan pemahaman untuk setiap responden dalam menjawab item angket penelitian berada pada kategori tinggi sebesar 17,54%, sedang 65,79%, dan 16,67% kategori rendah.

Kompetensi literasi media digital siswa kelas X untuk dimensi *Content Evaluation* sebesar 70,87%. Sedangkan kategori tingkatan kompetensi untuk setiap responden dalam menjawab item angket penelitian berada pada kategori tinggi sebesar 17,54%, sedang 65,79%, dan kategori rendah 16,67%.



Gambar 8. Tingkat Kompetensi Dimensi *Content Evaluation*

Dimensi *Knowledge Assembly* lebih didominasi dengan kategori sedang, seperti ditampilkan dalam gambar 9. Tingkat kompetensi literasi media digital siswa kelas X dalam dimensi *Knowledge Assembly* sebesar 71,43%. Dimensi *Knowledge Assembly* untuk siswa kelas X sebesar 20,18% kategori tinggi, 64,91% kategori sedang, dan 14,91% dalam kategori rendah.



Gambar 9. Tingkat Pemahaman Dimensi *Knowledge Assembly*

Kompetensi literasi media digital siswa kelas X pada SMA beryayasan buddhis di tangerang sebesar 72,39%, termasuk dalam kategori cukup. Banyak faktor berpengaruh dalam memaknai sebuah kompetensi digital setiap individu. Budaya, demografi, motivasi diri, sosial-masyarakat, ekonomi, serta manajemen dan kebijakan yang mengarah pada adopsi teknologi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pemahaman individu dalam memaknai sebuah perkembangan dan produk teknologi.

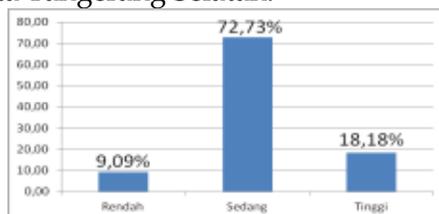
Berbagai produk dan peralatan digital membawa kemudahan dalam mencari, menggunakan, menyebarkan, dan berkomunikasi satu dengan lainnya. Kemudahan dalam menciptakan informasi membentuk sebuah keadaan informasi berlebih (*overload information*) bagi para pengguna teknologi itu sendiri. Pada akhirnya *overload information* menyebabkan kesulitan bagi setiap individu dalam mencari informasi yang benar-benar bernilai, analisis yang kurang terhadap informasi, serta meningkatnya dehumanisasi.

Manajemen dan kebijakan berpengaruh besar terhadap proses, teknis, dan praktik pemanfaatan teknologi, tidak terkecuali pada sekolah baik jenjang dasar dan menengah. Sebuah *Gap*, banyak ditemukan manajemen sekolah yang

masih memandang teknologi digital sebagai sebuah *support* bukan sebuah kunci penting yang terintegrasi dalam seluruh proses pendidikan yang dilakukan. Pendanaan yang kurang, kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi, serta kurangnya penerapan strategi dan metode pembelajaran yang meningkatkan adopsi teknologi masih ditemukan pada banyak sekolah. Contoh nyata, banyaknya sekolah yang tidak mengizinkan siswa membawa *Handphone* (atau *Smartphone*), Tablet, dan beberapa peralatan teknologi lainnya, khususnya yang memberikan kemudahan dan akses informasi. Dengan demikian, manajemen sebuah sekolah telah membendung dan membentengi dari sebuah kemajuan teknologi yang sesungguhnya sudah menjadi ciri dan budaya masyarakat modern. Beradaptasi melalui adopsi teknologi dengan kompetensi literasi digital yang baik menjadi solusi untuk mengambil sebuah *value* teknologi digital yang dimanfaatkan untuk kemajuan dan tujuan proses pendidikan. Membentengi siswa dari sebuah teknologi digital dalam lingkungan dan pendidikan khususnya sekolah jenjang menengah berdampak pada menyempitnya pengalaman pembelajaran yang berdampak pada sebuah pemahaman dan kompetensi siswa dalam bidang literasi digital belum mencapai kategori tinggi. Kurangnya kajian guru, seminar dan workshop untuk siswa dalam bidang teknologi informasi dan digital juga kemungkinan menjadi faktor penyebab tingkat kompetensi literasi media digital siswa kelas X berada dalam kategori cukup.

Perkembangan *new media* dalam bentuk media dan jejaring sosial, hiburan, dan permainan (*game*) berdampak terhadap animo masyarakat yang tinggi untuk dapat memiliki dan menggunakan peralatan teknologi digital. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet di Indonesia (APJII), penggunaan teknologi digital khususnya internet oleh siswa SMA/MA mencapai 70,50%. Dengan nilai demikian, maka langkah selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menciptakan kompetensi yang baik dalam meliterasi teknologi digital, khususnya yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan data dan informasi akademik siswa.

Survei APJII Tahun 2017 menyatakan populasi pengguna internet sebesar 54, 68% dari total penduduk Indonesia tahun 2017. Penetrasi penggunaan internet untuk daerah urban di Indonesia sebesar 72,41% dan penggunaan internet berdasarkan tingkat SMA/MA sebesar 70, 54%. Dengan melihat data tersebut penelitian lebih dikerucutkan pada seluruh populasi kelas X di Ehipassiko, yang juga merupakan salah satu SMA yang berada pada daerah urban di BSD City, kota Tangerang Selatan.



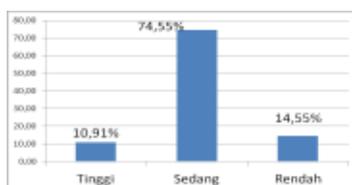
Gambar 10. Kategori kompetensi literasi digital SMA Ehipassiko School

Gambar 10. menampilkan kompetensi literasi media digital SMA Ehipassiko School berada pada 18,18% kategori tinggi, 72,73% kategori sedang, dan 9,09% kategori rendah, dengan tingkat kompetensi keseluruhan sebesar 76,36%. Berbagai kemungkinan diperkirakan berpengaruh terhadap angka kompetensi literasi media digital SMA Ehipassiko kelas X yang berada pada daerah urban. Kemungkinan motivasi diri untuk memanfaatkan informasi dengan sebaik-baiknya juga belum terbentuk pada beberapa siswa. Budaya dan lingkungan berpengaruh besar terhadap aktivitas dan berbagai kegiatan keseharian masyarakat, yang tentunya juga berpengaruh terhadap pola dan motivasi siswa dalam penggunaan teknologi.

Penelitian yang dilakukan Tuti Andriani (2018) untuk seluruh populasi kelas X SMA Dharma Putra juga menyatakan tingkat pemahaman *digital literacy* berada pada angka 73,02%, dengan 19% kategori tinggi, 67% kategori sedang, dan 14% kategori rendah. Hasil penelitian Tuti Andriani (2018) memperkuat hasil penelitian ini yang menyatakan kompetensi literasi digital siswa kelas X sekolah beryayasan buddhis di Tangerang berada pada kategori cukup, dengan tingkatan kompetensi untuk setiap siswa lebih didominasi oleh kategori sedang.

Kedudukan sosial dan ekonomi pengguna teknis teknologi dalam hal ini adalah siswa juga dapat menjadi bagian yang berpengaruh terhadap pola dan penerapan teknologi. Kedudukan sosial dan ekonomi menjadi bagian dan gaya hidup seorang siswa. Gaya hidup memiliki kedekatan dan erat kaitannya dengan cara dan sikap siswa dalam kepemilikan dan penggunaan teknologi yang berdampak pada pengembangan keterampilan dan peningkatan kompetensi bidang teknologi. Teknologi yang digunakan siswa kelas X dalam mengakses internet didominasi oleh penggunaan *smartphone* (lihat gambar 3), pembatasan penggunaan teknologi khususnya *smartphone* disekolah kemungkinan menjadi penyebab kompetensi literasi media digital siswa kelas X tidak berada pada kategori tinggi.

Kompetensi berpengaruh dalam mencapai tugas-tugas, pekerjaan, dan tanggungjawab tertentu. Tidak terkecuali dalam pembelajaran, kompetensi siswa berpengaruh dalam proses pembelajaran yang berkontribusi besar dalam mencapai prestasi di sekolah. Prestasi siswa akan selalu berbeda, pada dasarnya manusia memiliki karakteristik yang berbeda dari segi kemampuan fisik, umur, dan prilaku untuk setiap jenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

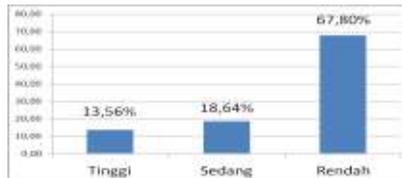


Gambar 11. Kompetensi literasi digital siswa perempuan

Gambar 11. menampilkan kategori literasi media digital tinggi, sedang, dan rendah dari siswa perempuan, yang diukur melalui empat dimensi kompetensi literasi digital. Kompetensi literasi media digital untuk siswa

perempuan sebesar 70,05%, dengan 10,91% kategori tinggi, 74,55% kategori sedang, dan 14,55% kategori rendah.

Kompetensi literasi media digital untuk siswa laki-laki sebesar 74,56%. Berbeda dengan kategori literasi media digital untuk setiap dimensi siswa perempuan. Kategori kompetensi literasi media digital untuk siswa laki-laki lebih didominasi dengan kategori rendah sebesar 67,80%, sedangkan kategori kompetensi literasi media digital tinggi sebesar 13,56% dan kategori sedang sebesar 18,64%.



Gambar 12. Kompetensi literasi digital siswa laki-laki

Gambar 11 dan 12 menampilkan perbedaan kompetensi siswa perempuan dan laki-laki. Kompetensi literasi media digital siswa laki-laki lebih rendah dibandingkan siswa perempuan. Begitu juga dengan pengkategorian kompetensi, kategori rendah mendominasi pada kompetensi literasi media digital siswa laki-laki. Sedangkan pada kompetensi literasi media digital siswa perempuan, kategori sedang lebih tinggi dibandingkan kompetensi tinggi dan rendah. Dalam penggunaan teknologi khususnya *smartphone*, perempuan dan laki-laki mempunyai kecenderungan berbeda saat memanfaatkan internet, sehingga menentukan keterampilan dan pengalaman yang tergabung kedalam sebuah kompetensi digital juga berbeda.

## PENUTUP

Dari hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kompetensi literasi media digital siswa kelas X pada SMA beryayasan buddhis di Tangerang sebesar 72,39%. Sebesar 13,16% kategori tinggi, sebesar 68,42% kategori sedang, dan sebesar 18,42% kategori rendah.
2. Tingkat kompetensi literasi media digital siswa kelas X dilihat dari dimensi *Internet Searching* sebesar 83,42%, dengan 21,93% termasuk dalam kategori tinggi, 64,04% kategori sedang, dan 14,04% dalam kategori rendah.
3. Tingkat kompetensi literasi media digital siswa kelas X dilihat dari dimensi *Hypertextual Navigation* sebesar 64,73%. Sedangkan kategori tingkatan kompetensi untuk setiap responden dalam menjawab item angket penelitian berada pada kategori tinggi sebesar 17,54%, sedang 65,79%, dan 16,67% kategori rendah.
4. Tingkat kompetensi literasi media digital siswa kelas X dilihat dari dimensi *Content Evaluation* sebesar 70,87%. Kategori tingkatan kompetensi untuk setiap responden dalam menjawab item angket penelitian berada pada kategori tinggi sebesar 17,54%, sedang 65,79%, dan kategori rendah 16,67%.
5. Tingkat kompetensi literasi media digital siswa kelas X dilihat dari dimensi *Knowledge assembly* sebesar 71,43%. Dimensi Knowledge assembly untuk

setiap siswa kelas X sebesar 20,18% kategori tinggi, 64,91% kategori sedang, dan 14,91% dalam kategori rendah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2008. *Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan politik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. Penetrasi dan Prilaku Pengguna Internet di Indonesia. Infografis, APJII Survei 2016.
- Beetham, Helen. 2015. *Deepening Digital Know-How: Building Digital Talent*. JISC.
- Davis, Charles H, Shaw, Debora. 2011. *Introduction to Information Science and Technology*. Information Today: new Jersey.
- Gilster, Paul. 1997. *Digital Literacy*. New York: Wiley.
- Indrajit dan Djokopranoto. *Manajemen Perguruan Tinggi Moderen*. n.p. n.d. Print.
- Internet World Stat. 2017. <http://www.internetworldstats.com/stats.htm> (diakses 17 Juli 2017).
- Jeffrey, L., Hegarty, B., et al. 2011. *Developing Digital Information Literacy in Higher Education: Obstacles and Supports*. Journal of Information Technology Education, Volume 10.
- Mcmahon, Mark T. 2014. *Ensuring the development of Digital Literacy in higher education curricula*. Edith Cowan University Australia.
- Rezha Rosita Amalia. 2016. *Urgensi Literasi Digital untuk Pelajar SMA ,Penelitian Survei Tingkat Literasi Digital Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi, Perpustakaan Pusat UGM. Universitas Gadjah Mada.
- Ryberg, T., & Georgsen, M., 2010. *Enabling Digital Literacy: Development of Meso-Level Pedagogical Approaches*. Universitetsforlaget. Nordic Journal of Digital Literacy, Vol. 5, 2010, NR 02, 88-100.
- Siswoyo, Dwi, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tuti Andriani. 2018. *Pengaruh Digital Literacy dan Konsep Diri Akademik terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha Siswa SMA Dharma Putra*. Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Buddha, Jurusan Dharmacarya, STABN Sriwijaya.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014, Tentang Pendidikan Keagamaan Buddha.
- Qory Qurratun A'yuni. 2015. *Literasi Digital Remaja di Kota Surabaya (studi deskriptif tentang tingkat kompetensi literasi digital pada remaja smp, sma dan mahasiswa di kota surabaya)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga.